

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Di dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain *one-shot case study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) selanjutnya diobservasi hasilnya. Rancangan desain *one-shot case study* dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2010: 110)

Keterangan:

X : Pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*

O : Observasi

3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 3 semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar pada tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas XI IIS 3 di SMA N 1 Natar.

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	XI IIS 3	13	25	38

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi terpilih adalah siswa kelas XI IIS 3 di SMA N 1 Natar berjumlah 38 siswa yang keseluruhan digunakan sebagai subjek penelitian. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2010:134).

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2012: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Gallery Walk*.

b) Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang variabel penelitian yang bersifat dapat dioperasionalkan dan dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian digunakan untuk membuat suatu alat ukur guna mengkuantifikasikan gejala atau variabel yang diteliti.

a) Model *Gallery Walk*

Model pembelajaran *Gallery Walk* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peran siswa dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran model *Gallery Walk* siswa akan bekerja secara kolaboratif di dalam kelompok. Setiap kelompok akan diberikan pertanyaan yang telah disediakan guru dan ditempel

di stan diskusi mereka untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah selesai berdiskusi menjawab soal, kelompok kemudian bergeser ke stan diskusi kelompok lain di sebelahnya untuk memberikan komentar atau pertanyaan terhadap hasil diskusi kelompok lain tersebut. Setelah mengunjungi setiap stan diskusi dan kembali ke stand diskusi awal mereka, masing-masing kelompok kemudian berdiskusi untuk merangkum komentar dan menjawab pertanyaan yang diterima dari kelompok lain. kemudian persentasi di depan kelas. Guru bertindak sebagai pihak pembimbing, pemantau dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran.

b) Minat Belajar

Minat diartikan sebagai rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau atau suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut dengan perasaan senang karena dianggap memiliki hubungan dengan kebutuhan atau keinginan dirinya. Minat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik karena siswa yang berminat akan lebih aktif dan menambah kegiatan belajarnya.

Tabel3.2. Devinisi Operasional Variabel Minat Belajar.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Minat belajar	Perasaan senang	a. Berhubungan dengan perasaan senang siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam belajar sejarah	<i>Likert</i> lima poin : a. Sangat Setuju = 5

		b. Berhubungan dengan siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran sejarah.	b. Setuju = 4
	Perhatian	a. Berhubungan dengan fokus siswa selama mengikuti Pelajaran Sejarah.	c. Netral = 3
		b. Berhubungan dengan siswa mengikuti dengan seksama petunjuk guru.	d. Tidak Setuju = 2
	Aktivitas belajar	a. Berhubungan dengan ketertarikan siswa pada aktivitas-aktivitas belajar sejarah.	e. Sangat Tidak Setuju = 1
		b. Berhubungan dengan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar sejarah.	
	Kesadaran belajar	a. Berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan siswa untuk belajar sejarah.	
		b. Berhubungan dengan siswa bertanggung jawab terhadap tugas Pelajaran Sejarah.	

Sumber: Olah Data Peneliti

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Angket

Menurut Sugiyono, Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, 199). Angket terdiri atas 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu perhatian, perasaan senang, aktivitas belajar dan kesadaran belajar. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan *Skala Likert* lima poin. Menurut Sugiyono, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 134). Dalam penelitian ini *Skala Likert* lima poin pada setiap alternatif jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Angket.

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2012: 135.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Angket.

No.	Indikator	Nomer pernyataan	Jumlah
1	Perasaan senang	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Perhatian	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Aktivitas belajar	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Kesadaran belajar	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah			20

Sumber: Data Olah Peneliti.

3.4.2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tentang partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Lembar observasi menggunakan *Skala Guttman* dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Lembar Observasi.

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber: Sugiyono, 2012: 135.

Setiap siswa diamati secara klasikal dengan memberikan tanda *checklist* (✓) apabila melakukan aspek aktivitas belajar yang diamati melalui lembar observasi dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas Belajar Siswa				
			A	B	C	D	E
I	1						
	2						
	3						
	4						
	5						
Dst							
Jumlah Skor							
Skor Maksimum							
Persentase (%)							
Rata-rata Persentase (%)							
Kategori							

Petunjuk: Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap item yang sesuai.

Keterangan Aspek Aktivitas Belajar Siswa:

- A. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- B. Siswa mencatat penjelasan guru mengenai materi pelajaran.
- C. Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.
- D. Siswa bertukar informasi untuk memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain.
- E. Siswa memberikan tanggapan atau pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yaitu proses-proses pengamatan dan

ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2012: 203). Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2. Teknik Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari sampel penelitian mengenai minat belajar sejarah siswa.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Wina Sanjaya, 2009: 49). Dalam peneliti ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada seperti data siswa kelas XI IIS 3 dan data mengenai sekolah SMA Negeri 1 Natar.

3.5.4. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur gejala yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 171).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Sumber : *Product Moment Pearson* dalam Sugiyono, 2012: 225.

Keterangan :

- N : jumlah responden
- X : skor variabel (jawaban responden)
- Y : skor total dari variabel untuk responden ke-n

(Sumber: Riduwan, 2004: 77).

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total adalah minimal 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika korelasi antar butir dengan dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012: 118). Hasil uji validitas instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan maka keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan hal kepercayaan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:173). Reliabilitas instrumen dikatakan baik jika dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang tidak jauh berbeda. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha* yang dikemukakan *Alpha Cronbach's* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\Sigma \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

(*Alpha Cronbach's* dalam Riduwan, 2004: 90).

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Alpha 0,00 sampai 0,20 berarti Sangat Rendah
2. Nilai Alpha 0,21 sampai 0,40 berarti Rendah
3. Nilai Alpha 0,41 sampai 0,60 berarti Sedang
4. Nilai Alpha 0,61 sampai 0,80 berarti Kuat
5. Nilai Alpha 0,81 sampai 1,00 berarti Sangat Kuat

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319).

Setelah dilakukan uji prasyarat instrumen, instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya dari sampel. Hasil uji reliabilitas pada lampiran 2 menunjukkan bahwa nilai alpha yang ditemukan sebesar 0,749 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori kuat.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Minat Belajar Siswa

Setelah data penelitian diperoleh melalui angket kemudian dilakukan analisis data. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa, data dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase minat belajar siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

(Anas Sudijono, 2011:43)

Kemudian untuk mengetahui kategori minat belajar siswa maka menggunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Persentase Minat Belajar Siswa.

Persentase skor minat (%)	Kriteria
76-100	Tinggi
56 – 76	Sedang
0- 56	Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Sriani, 2013: 28.

3.7.2. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti Pelajaran Sejarah dalam tiga kali pertemuan. Data aktivitas belajar tersebut dicatat pada lembar observasi dengan memberikan tanda *ceklist* (\surd) apabila siswa melakukan indikator aktivitas belajar yang diamati. Data aktivitas belajar pada setiap pertemuan kemudian diolah menjadi persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata skor aktivitas belajar siswa

$\sum x_i$ = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimum

(Sudjana, 2002: 69)

Menurut Suharsimi Arikunto, seorang siswa dinyatakan aktif apabila melakukan 61% dari jenis kegiatan yang diamati dengan kriteria penafsiran persentase aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- a. Antara 81%-100% maka aktivitas siswa sangat baik.
- b. Antara 61%-80% maka aktivitas siswa baik.
- c. Antara 41%-60% maka aktivitas siswa cukup.
- d. Antara 21%-40% maka aktivitas siswa kurang.
- e. Antara 0%-20% maka aktivitas siswa kurang sekali.

(Suharsimi Arikunto dalam Yuliyani, 2013:51).

REFERENSI

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Halaman 107

Ibid. Halaman 110

Ibid. Halaman 117

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 134

Sugiyono. *Op. Cit.* Halaman 60

Ibid. Halaman 61

Ibid. Halaman 61

Ibid. Halaman 148

Ibid. Halaman 199

Ibid. Halaman 134

Ibid. Halaman 135

Ibid. Halaman 135

Ibid. Halaman 199

Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 49

Sugiyono. *Op. Cit.* Halaman 171

Ibid. Halaman 134

Riduwan. 2004. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
Halaman 77

Sugiyono. *Op. Cit.* Halaman 118

Ibid. Halaman 173

Riduwan. *Op. Cit.* Halaman 90

Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* 319

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada. Halaman 43

Ni Ny. Priani. 2013. *Pengaruh Penggunaan Upaya Meningkatkan Minat Dan
Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Perumnas Way Kandis Bandar
Lampung Dengan Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran
2012/2013*. Skripsi.PGSD. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Halaman
28

Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito. Halaman 69

Yuli Yani. 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada
Mata Pelajaran IPS Semester Genap di SMK Bakauhuni Kabupaten
Lampung Selatan*. TP. 2012/2014. FKIP. Universitas Lampung. Halaman 51